

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR

Meta Rikandi*, Nova Rita

STIKes Dharma Landbouw Padang, Jln Agam Kec. Nanggalo Padang

*meta.rikandi@gmail.com

ABSTRACT

Based on cancer data in 13 laboratory pathology centers, cervical cancer is a type of cancer that has the largest number of patients in Indonesia, which is as many as 36% of patients. Data from Lubuk Buaya Community Health Center were obtained that performed IVA examination as many as 50 people (0,4%) from 14,199 target. This study aims to determine factors related to visual inspection of Acetic Acid on Women of Infertile Age in the Work Area of Lubuk Buaya Community Health Center in 2017. The study employed the survey deskriptif analitik, the data analisis used chi square, population is 384 people fertile age women, the research sampel were 384 stratified random sampling. The result showed that 60.9% of women of childbearing age had never done cervical cancer early testing by IVA method, 45.6% knowledge was low, 50% negative attitude, 77,9% did not get husband support, 38,8% did not get health promotion. There was a significant relationship between knowledge ($P = 0,000$), attitude ($P = 0,000$), husband support ($P = 0,000$), promotion ($P = 0,000$) health with early cervical cancer screening by IVA method. Lubuk Buaya Community Health Center and local officers should pay more attention to the success of early cervical cancer screening program IVA method with the formation of cadres in each Urban Village so that the information can be given thoroughly.

Keywords: *Early examination of cervical cancer, realited factor*

ABSTRAK

Berdasarkan data kanker di 13 pusat laboratorium patologi, kanker serviks merupakan jenis kanker yang memiliki jumlah penderita terbanyak di Indonesia, yaitu sebanyak 36% penderita. Data dari Puskesmas Lubuk Buaya didapatkan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 50 orang (0,4%) dari 14.199 sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017. Metode yang digunakan *deskriptif analitik* dengan analisis data *chi square*, populasi adalah wanita usia subur yang berjumlah 384 orang. Pengambilan sampel yaitu stratified random sampling sebanyak 384. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada pasien dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat. Hasil Penelitian didapatkan 60,9% wanita usia subur belum pernah melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA, 45,6% pengetahuan rendah, 50% sikap negatif, 77,9% tidak mendapat dukungan suami, 38,8% tidak mendapat promosi kesehatan. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan($P=0,000$), sikap($P=0,000$), dukungan suami($P=0,000$), promosi ($P=0,000$) kesehatan dengan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA. Pihak Puskesmas Lubuk Buaya Padang serta petugas setempat harus lebih memperhatikan keberhasilan program pemeriksaan dini kanker serviks metode IVA dengan adanya pembentuk kader pada setiap kelurahan sehingga pemberian informasi dapat diberikan secara menyeluruh.

Kata Kunci : Pemeriksaan dini kanker servik, faktor yang berhubungan

PENDAHULUAN

Berdasarkan data kanker di 13 pusat laboratorium patologi, kanker serviks merupakan jenis kanker yang memiliki jumlah penderita terbanyak di Indonesia,

yaitu sebanyak 36% penderita (Rasjidi, 2009). Diperkirakan 52 juta perempuan Indonesia berisiko terkena kanker serviks, sementara 36 persen perempuan dari seluruh penderita kanker adalah pasien kanker

serviks. Ada 15.000 kasus baru kanker leher rahim terjadi dengan angka kematian 7.500 kasus per tahun. Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada perempuan Indonesia. Tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia merupakan beban kesehatan, ekonomi dan sosial bagi perempuan di mana pun (Depkes RI, 2012).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis secara nasional dan intervensi yang memadai melalui pencegahan *primer*, *sekunder*, dan *tersier*. Keputusan ini berkaitan dengan keikutsertaan peran pemerintah dalam melakukan pencegahan penyakit kanker serviks yang mematikan. Pencegahan ini termasuk kedalam pencegahan primer yaitu dengan mengadakan pemeriksaan *Skrinning IVA* dan *Pap smear* dengan tujuan untuk mendeteksi dini penyakit kanker serviks agar dapat dilakukan pencegahan dan penanganan lebih awal (Kebijakan Kesehatan Indonesia, 2011).

IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) adalah suatu metode untuk mendeteksi secara dini lesi pra kanker dengan menggunakan kapas lidi yang telah dicelupkan ke dalam asam cuka atau asam asetat dengan konsentrasi 3-5% yang nantinya akan dioleskan pada vagina tepatnya pada daerah portio dengan teknik pengolesan searah jarum jam.

Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2014 mengatakan dari 22 Puskesmas yang ada di Kota Padang, Puskesmas Lubuk Buaya merupakan salah satu Puskesmas yang melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA. Data dari Puskesmas Lubuk Buaya cakupan pemeriksaan IVA belum maksimal pada tahun 2014 yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 50 orang (0,4%) dari 14.199 sasaran (Profil Kesehatan Kota Padang, 2014).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada 10 orang Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk

Buaya Padang didapatkan hasil bahwa 7 (70%) WUS tidak pernah melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA dan 3 (30%) WUS pernah melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA. Dari 7 WUS yang tidak melakukan pemeriksaan, 4 diantaranya tidak mengetahui dan tidak pernah terpapar informasi mengenai pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA, sedangkan 3 WUS lainnya mengetahui tentang pemeriksaan IVA tetapi tidak ingin melakukan pemeriksaan karena merasa sehat-sehat saja. Dari 7 WUS yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA mengaku bahwa tidak adanya dukungan keluarga terutama suami untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan data diatas maka peneliti telah melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif analitik*, kemudian datanya dianalisis hubungan antar variabel. Lokasi penelitian di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Waktu Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai Agustus 2017.

Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang yang berjumlah 384 orang dan subyek penelitian sebanyak 384. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan uji valitas terhadap 30 responden ditempat yang berbeda dengan tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian sehingga dapat mengetahui distribusi

frekuensi dari masing-masing variabel penelitian (variabel independen dan variabel dependen) dan memperoleh hasil sebagai berikut :

a. Analisis Univariat

Analisa univariat ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian sehingga dapat mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian (variabel independen dan variabel dependen) dan memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi frekuensi WUS berdasarkan pemeriksaan IVA

No	Pemeriksaan IVA	f	%
1	Belum Pernah	234	60,9
2	Pernah	150	39,1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 234 (60,9%) WUS belum pernah melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Lubuk Buaya Padang.

Tabel 2. Distribusi frekuensi WUS berdasarkan pengetahuan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA

No	Pengetahuan	f	%
1	Rendah	107	45,6
2	Tinggi	209	54,4

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 175 (45,6%) WUS memiliki pengetahuan rendah tentang pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA

Tabel 3. Distribusi Frekuensi WUS Berdasarkan Sikap tentang Pemeriksaan Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA

No	Sikap WUS	f	%
1	Negatif	192	50
2	Positif	192	50

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 192 (50%) WUS memiliki sikap yang negatif terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi WUS Berdasarkan Dukungan Suami Mengenai Pemeriksaan Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA

No	Dukungan Suami	f	%
1	Kurang Baik	299	77,9
2	Baik	85	22,1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 299 (77,9%) WUS tidak mendapatkan dukungan suami untuk melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi WUS Berdasarkan Promosi Kesehatan Tentang Pemeriksaan Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA

No	Promosi Kesehatan	f	%
1	Tidak ada	149	38,8
2	Ada	235	61,2

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 149 (38,8%) WUS tidak mendapatkan promosi kesehatan dari petugas setempat mengenai pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (pengetahuan, sikap, dukungan suami dan promosi kesehatan) dan variabel dependen (pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA). Semua variabel merupakan data kategorik sehingga menggunakan uji *chi-square* dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan WUS dengan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks Metode IVA

Pengetahuan	Pemeriksaan Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA				Total	
	Belum Pernah		Pernah		N	%
	n	%	n	%		
Rendah	128	73,1	47	26,9	175	100
Tinggi	106	50,7	103	49,3	209	100
Jumlah	234	60,9	150	39,1	384	100

P value = 0,000

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa proporsi pemeriksaan IVA yang belum pernah lebih tinggi pada WUS dengan pengetahuan rendah (73,1%) dibandingkan dengan WUS dengan pengetahuan tinggi (50,7%). Pada hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* = 0,000 ($p \leq 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

Tabel 7. Hubungan Sikap WUS dengan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA

Sikap WUS	Pemeriksaan Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA				Total	
	Belum Pernah		Pernah		N	%
	n	%	n	%		
Negatif	135	70,3	57	29,7	192	100
Positif	99	51,6	93	48,4	192	100
Jumlah	234	60,9	150	39,1	384	100

P value = 0,000

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa proporsi yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA lebih tinggi pada WUS yang mempunyai sikap negatif (70,3%) dibandingkan WUS dengan sikap positif (51,6%). Pada hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* = 0,000 ($p \leq 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks pada WUS di Wilayah Kerja

Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

Tabel 8. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks Metode IVA

P value = 0,000

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa proporsi yang belum pernah melakukan

Dukungan Suami	Pemeriksaan Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA				Total	
	Belum Pernah		Pernah		N	%
	n	%	n	%		
Kurang Baik	207	69,2	92	30,8	299	100
Baik	27	31,8	58	68,2	85	100
Jumlah	234	60,9	150	39,1	384	100

pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA lebih tinggi pada WUS dengan dukungan suami kurang baik (69,2%) dibandingkan WUS dengan dukungan suami baik (31,8%). Pada hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* = 0,000 ($p \leq 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

Tabel 9. Hubungan Promosi Kesehatan dengan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA

Promosi Kesehatan	Pemeriksaan Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA				Total	
	Tidak Ada		Ada		N	%
	n	%	n	%		
Tidak Ada	145	97,3	4	2,7	149	100
Ada	89	37,9	149	62,1	235	100
Jumlah	234	60,9	150	39,1	384	100

P value = 0,000

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa proporsi yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA lebih tinggi pada WUS yang tidak mendapatkan promosi kesehatan (97,3%) dibandingkan WUS yang mendapatkan promosi kesehatan (37,9%).

Pada hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* = 0,000 ($p \leq 0,05$), ada hubungan yang bermakna antara promosi kesehatan dengan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

Analisa Univariat Pemeriksaan Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada Wanita Usia Subur

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan teknik wawancara kepada WUS menunjukkan banyaknya WUS (Wanita Usia Subur) yang belum pernah melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang yaitu sebanyak 234 orang (60,9%). Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar WUS belum pernah melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana Dewi (2014), Nur Hidayah (2013), dan Fitria Ika Wulan Dari (2013) di dapatkan hasil bahwa sebagian besar wanita usia subur belum pernah melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan Metode IVA.

IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) merupakan cara sederhana menggunakan asam cuka atau asam asetat 3 -5% yang bertujuan untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Alat ini begitu sederhana sebab saat pemeriksaannya tidak perlu ke laboratorium. Pemeriksaan IVA test dilakukan untuk melihat temuan kanker serviks pada suatu wilayah, sehingga WUS yang memiliki lesi prakanker dalam melakukan tes lanjut sehingga pengobatan dapat diberikan lebih awal pada penderita. Hal ini bertujuan untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks pada WUS yang nantinya akan menurunkan angka kematian dari penyakit kanker serviks itu sendiri. (Aminati, 2013).

Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017 didapatkan hasil dari 384 WUS terdapat 175 orang (45,6%) WUS memiliki pengetahuan yang rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Kurniawati (2015), Fitria Ika Wulandari (2013), dan Luthfiana Dewi (2014) didapatkan hasil bahwa kurang dari separuh WUS memiliki pengetahuan yang rendah tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Yuliawati (2012) di Puskesmas Perembun Kabupaten Kebumen, didapatkan hasil dari 212 WUS, 156 (73,6%) WUS mempunyai pengetahuan yang rendah terhadap kanker serviks dan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nurus Safa'ah (2011) didapatkan hasil dari 27 orang responden, 5 orang (18,5%) WUS memiliki pengetahuan kurang.

Menurut Notoatmodjo (2008) Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya pengetahuan pada hampir sebagian WUS diakibatkan karena kurang terpajannya WUS mengenai informasi tentang kanker serviks maupun pemeriksaan IVA tes.

Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemeriksaan Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA

Hasil penelitian di Puskesmas Lubuk Buaya Padang menunjukkan hasil bahwa 192 orang (50%) WUS memiliki sikap yang negatif terhadap pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anin Nur Sholihah dan Etik Sulistyorini (2015) di RW IV Desa Cangkol Mojolaban Sukoharjo, didapatkan hasil bahwa dari 92 WUS sebagian besar WUS memiliki sikap yang baik (positif) yaitu sebanyak 61 (66,3%).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek, manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya bisa di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa WUS yang bersikap positif terhadap sesuatu belum tentu mempunyai perilaku yang positif juga. karena sikap yang positif akan diikuti oleh perilaku yang mengacu pada pengalaman orang lain atau didasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang. Bersikap negatif terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, terkait dengan ketidaktahuan mereka dengan hal tersebut dan belum mengetahui tujuan serta manfaatnya dari pemeriksaan IVA. Masih banyaknya WUS yang memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA disebabkan karena anggapan bahwa apabila dirinya sehat sehat saja sehingga selama belum ada keluhan tidak akan memeriksakan diri ke tenaga kesehatan

Dukungan Suami pada Wanita Usia Subur Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA

Hasil penelitian di Puskesmas Lubuk Buaya Padang menunjukkan bahwa 299 orang (77,9%) WUS memiliki dukungan suami yang kurang baik.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Beutifina

Yutiasari (2015), Fya Firzanah (2012) menunjukkan hasil bahwa lebih dari separuh WUS mempunyai dukungan suami yang baik terhadap WUS. Penelitian Atun dan Ana (2017) sebagian besar wanita mendapatkan dukungan suami yang baik dalam melakukan pemeriksaan IVA

Dukungan suami merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat lewat pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dan ia juga merupakan anggota dalam suatu kelompok yang berdasarkan kepentingan bersama (Kurniawati, 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya dukungan suami pada hampir sebagian WUS diakibatkan karena kurangnya kepedulian suami terhadap istri. Hal ini dapat dilihat dari distribusi proporsi dukungan suami pada WUS mengenai pemeriksaan dini kanker serviks. Seharusnya sebagai kepala keluarga atau pengambil keputusan dalam rumah tangga, suami tidak hanya berfokus pada peran pemenuhan kebutuhan keluarga baik ekonomi maupun kasih sayang. Suami juga perlu wawasan yang luas mengenai kesehatan, tidak hanya kesehatan diri sendiri tetapi juga kesehatan istrinya, salah satunya yaitu mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA melihat kasus kanker serviks yang terus bertambah setiap tahunnya di Sumatera Barat.

Promosi Kesehatan pada Wanita Usia Subur Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA

Hasil penelitian di Puskesmas Lubuk Buaya Padang menunjukkan 149 orang (38,8%) WUS tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan mengenai kanker serviks dan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Karisma Saraswati (2011), Yuliawati (2012) di dapatkan hasil bahwa lebih dari sepruh WUS mendapatkan informasi kesehatan dari

petugas kesehatan mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA.

Menurut Notoatmodjo (2008) Promosi kesehatan adalah upaya yang dilakukan kepada masyarakat sehingga mereka mampu dan mau untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Promosi kesehatan adalah segala sesuatu bentuk kombinasi pendidikan kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik, dan organisasi, yang dirancang untuk memudahkan perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan. Promosi kesehatan pada penelitian ini adalah kanker serviks dan pemeriksaan IVA, promosi kesehatan diberikan untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang kanker serviks, harapan yang ingin dicapai adalah WUS dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk perilaku hidup sehat diantaranya adalah meningkatkan kemauan WUS dalam hal pemeriksaan kesehatan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya WUS yang tidak mendapatkan promosi kesehatan dari petugas setempat. Hal ini terjadi karena masih minimnya pemberian edukasi kepada WUS dari petugas, seharusnya untuk dapat mencapai target sasaran, informasi yang diberikan harus dilakukan secara terus menerus dan dilakukan pada lokasi yang berbeda agar informasi yang disampaikan mencakup lingkup yang besar.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks Metode IVA pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan proporsi pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA yang belum pernah lebih tinggi pada WUS dengan pengetahuan rendah (73,1,%) dibandingkan dengan WUS dengan pengetahuan tinggi (50,7%). Pada hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* = 0,000 ($p \leq 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Mimatun Nasihah dan Sifia Lorna B (2013), Nungky Marcellia Utami (2013) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan WUS dengan cakupan pemeriksaan IVA.

Notoatmodjo (2008) mengemukakan Pengetahuan (*knowledge*) memiliki tingkatan yang terdiri dari 6 (enam) tingkatan yaitu: Tahu (*Know*), Memahami (*Comprehension*), Aplikasi (*Aplication*), Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Synthesis*) dan yang terakhir Evaluasi (*Evalution*). Setiap individu yang mempunyai pengetahuan tidak semua terwujud dalam semua tingkatan tersebut, kebanyakan dari individu hanya berada pada fase “Tahu” dan tidak berlanjut pada fase berikutnya, karena untuk menjalani semua fase dari tingkatan pengetahuan, biasanya harus diikuti dengan perilaku dan sikap yang baik pula.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa lebih dari separuh WUS (50,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA tes. Namun, masih banyak WUS yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini dikarenakan selain pengetahuan masih ada beberapa faktor lain yang mencetus seorang individu untuk berperilaku, perilaku disini adalah untuk ikut serta melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA. Biasanya untuk berperilaku seseorang akan mengarah pada pengalaman orang lain terlebih dahulu. Hasil dari wawancara petugas setempat mengatakan bahwa banyak WUS menolak untuk melakukan pemeriksaan meskipun telah diberikan penjelasan dan informasi yang jelas tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Takut menjalani pemeriksaan belum bersedia menjadi alasan yang paling sering digunakan WUS untuk menolak jika dianjurkan melakukan IVA tes.

Hubungan Sikap dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan proporsi yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA lebih tinggi pada WUS yang mempunyai sikap negatif (70,3%) dibandingkan WUS dengan sikap positif (51,6%). Pada hasil uji *chi-square* didapatkan $p\text{ value} = 0,000$ ($p \leq 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

Hasil penelitian ini didukung Ni Ketut Martini (2013), Ni Made Nurtini (2012), Ninik Artiningsih (2011) menunjukkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pemeriksaan dini kanker serviks.

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu biasa benda, kejadian situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tidak senang maka disebut sikap negatif, jika perasaan yang timbul adalah biasa-biasa saja maka disebut netral. Sikap berbeda dengan perilaku dan perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang, karena seringkali terjadi bahwa seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya. Selain itu, Newcomb menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan suatu predisposisi (Yuliwati, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mayoritas WUS yang mempunyai sikap negatif terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Hal ini terkait dengan masih rendahnya pengetahuan WUS terhadap kanker serviks dan pemeriksaan IVA, selain itu sikap yang kurang baik seperti tidak ingin melakukan pemeriksaan karena merasa sehat-sehat saja membuat WUS menolak untuk melakukan

pemeriksaan. Dari beberapa WUS yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA mangaku tidak ingin melakukan pemeriksaan karena malu jika harus diperiksa organ intimnya oleh petugas kesehatan, menurut sebagian hal itu masih dianggap tabu untuk dilakukan.

Usaha merubah sikap WUS dari negatif menjadi positif bukanlah hal yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap, namun salah satu faktor yang paling besar adalah pengetahuan. Pengetahuan dan sikap WUS tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA sangat erat kaitannya untuk merubah perilaku dalam keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA.

Pengetahuan yang tinggi diharapkan dapat merubah pola pikir WUS yang diharapkan terwujud dalam tindakan positif yang nyata. WUS yang memiliki sikap yang mendukung terhadap pemeriksaan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sikap yang muncul dari dalam diri WUS harus dibarengi dengan faktor lain seperti ketersediaan fasilitas, sikap tenaga kesehatan juga perilaku tenaga kesehatan itu sendiri. Sedangkan WUS yang memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap pemeriksaan IVA cenderung akan menolak untuk melakukan pemeriksaan IVA jika tidak ada faktor eksternal yang memaksa WUS tersebut untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Hubungan Dukungan Suami dengan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan proporsi yang belum pernah melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA lebih tinggi pada WUS dengan dukungan suami kurang baik (69,2%) dibandingkan WUS dengan dukungan suami baik (31,8%). Pada hasil uji *chi-square* didapatkan $p\text{ value} = 0,000$ ($p \leq 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Widyastuti Kurniawati, Faridah Aini, Sugeng Maryanto (2013) di Wilayah Kerja Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta, bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual dengan asamasetat (IVA). Penelitian ini diperkuat oleh Beutifina Yupiasari (2015) di UPTD. Puskesmas Sangkrah menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami pada WUS dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Dukungan suami merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat lewat pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dan ia juga merupakan anggota dalam suatu kelompok yang berdasarkan kepentingan bersama. Suami adalah orang yang paling dekat dengan istri, selain sebagai kepala keluarga dan pengambil keputusan dalam rumah tangga, suami juga berperan sebagai orang yang selalu bersedia memberikan bantuan pertama sebelum keluarga istri. (Siegel dan Taylor, 1999 dalam Kurniawati, 2015)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan wanita yang mendapatkan dukungan suami yang baik cenderung melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Suami dan keluarga merupakan orang terdekat dengan WUS dalam berinteraksi dan mengambil keputusan terutama untuk menentukan kemana akan mencari pertolongan atau pengobatan. Suami atau bapak mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan dan biaya. Besarnya kontribusi dukungan dari orang atau kelompok terdekat untuk memperkuat alasan bagi seseorang untuk berperilaku. Jika seorang wanita tidak memiliki orang atau kelompok terdekat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatan, maka secara tidak langsung akan berimbas pada perilaku wanita tersebut.

Hubungan Promosi Kesehatan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan proporsi yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA lebih tinggi pada WUS yang tidak mendapatkan promosi kesehatan (97,3%) dibandingkan WUS yang mendapatkan promosi kesehatan (2,7%). Pada hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* = 0,000 ($p \leq 0,05$), ada hubungan yang bermakna antara promosi kesehatan dengan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Karisma Saraswati (2011), Rohmawati (2010) Yuliwati (2012) menunjukkan hasil meningkatnya keikutsertaan WUS untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA setelah mendapatkan penyuluhan.

Menurut Pohan (2006), layanan kesehatan yang bermutu harus dapat memberikan informasi yang jelas mengenai suatu layanan kesehatan yang akan dilaksanakan. Kemudahan untuk memperoleh informasi ini diharapkan dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang. Promosi kesehatan mempunyai pengertian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan diri dan lingkungannya melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, agar dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, WUS yang pernah terpapar informasi mengenai pemeriksaan IVA cenderung lebih mengetahui tentang bahaya kanker serviks dan manfaat melakukan pemeriksaan IVA sehingga akan terdorong untuk melakukan

pemeriksaan IVA. Sedangkan bagi WUS yang tidak pernah sama sekali mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan IVA maka akan tidak mungkin baginya untuk melakukan pemeriksaan IVA. Informasi dapat diterima melalui petugas langsung dalam bentuk penyuluhan, dari perangkat desa melalui siaran dikelompok-kelompok, melalui media massa dan lain-lain. Dalam hal ini, perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA juga dipengaruhi apakah wanita tersebut sudah pernah atau tidak mendapat informasi mengenai pemeriksaan IVA ini.

SIMPULAN

Terdapat 60,9% wanita usia subur belum pernah melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA. Terdapat 45,6% wanita usia subur memiliki pengetahuan rendah tentang pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA. Terdapat 50% wanita usia subur memiliki sikap negatif tentang pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA. Terdapat 77,9% wanita usia subur tidak mendapat dukungan suami tentang pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA. Terdapat 38,8% wanita usia subur tidak mendapat promosi kesehatan tentang pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA.

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA. Ada hubungan yang bermakna antara promosi kesehatan dengan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada DIKTI dan Kopertis Wilayah X (Sumbar, Riau, Jambi

dan Kepulauan Riau) yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian serta memberikan bantuan dana untuk penelitian ini. Ketua STIKes beserta rekan-rekan, Dinas Kesehatan dan Kepala Puskesmas beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Wilayah Puskesmas Lubuk Buaya Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Atun Wigawati, Ana Zumrotun Nisak, *Peran Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Deteksi Dini Kanker Serviks*, Indonesia Jurnal Kebidanan, 1(1), 12-17
- Aziz Alimul Hidayat, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, Jakarta : Salemba Media.
- Depkes RI, 2007. *Skrinning Kanker Servik dengan Metode Pap Smear*, Jakarta
- Depkes RI, 2009. *Metode IVA Pada Kanker Serviks*, Jakarta
- Depkes RI, 2010. *Metode IVA*, Jakarta
- Emilia, 2010. *Pengertian Kanker*, <http://www.kanker.com>, diakses pada tanggal 26 Januari 2015
- Hartati, 2010. *Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*, Yogyakarta : C.V ANDI
- Hanggayasti, 2012. *Tingkat Pengetahuan Ibu Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan Inveksi Asam Asetat*, Jurnal Skripsi
- Laporan Profil Kesehatan Kota Padang, 2013
- Luknis Sabri, 2006. *Statistik Kesehatan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Mubarak, 2010. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*, Jakarta : EGC
- Mardani, 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Buleleng*, Jurnal Skripsi
- Nurana, 2011. *Angka Kejadian Kanker Serviks*, <http://www.kanker.serviks.com>, diakses tanggal 14 Maret 2015.
- Notoatmodjo, 2007. *Perilaku dan Promosi Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- _____, 2011. *Perilaku dan Promosi Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Prabandari, 2011. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan IVA*, Jurnal Skripsi
- Rokhmawati, 2011. *Inspeksi Visual Asam Asetat*, Jakarta
- Rasjidi, 2008. *Waspada Kanker Pada Pria & Wanita*, Yogyakarta : Siklus
- DepKes __, 2010. *Waspada Kanker Pada Pria & Wanita*, Yogyakarta : Siklus
- Saraswati, 2011. *Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kanker Serviks dan Partisipasi Wanita dalam Deteksi Dini Kanker Serviks*, Jurnal Skripsi
- Sirait, 2014. *Pengetahuan tentang Faktor Resiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah*, Jurnal Skripsi
- Setyowati, 2008. *Asuhan Keperawatan Keluarga*, Jakarta : Mitra Cendikia
- Wawan, 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika